

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasaa diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan persediaan aksesoris di Gudang Utama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sleman melibatkan prosedur yang sistematis untuk memastikan efisiensi operasional. Prosedur tersebut sudah sesuai dengan teori manajemen operasi menurut Naibaho (Naibaho, 2013). Prosedur tersebut meliputi: 1)prosedur pesanan pembelian persediaan, 2)prosedur penerimaan persediaan, 3)prosedur penyimpanan persediaan, 4)prosedur pengeluaran persediaan, 5)prosedur pencatatan persediaan, 6)prosedur penilaian persediaan, 7)proses pengendalian persediaan. Proses ini sangat penting bagi Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Sleman untuk mengelola persediaan aksesoris.
2. PDAM Sleman menghadapi kendala selisih stok antara catatan dan fisik persediaan akibat pencatatan manual yang kurang teliti. Selisih ini terjadi karena pengambilan stok oleh cabang di luar jam operasional tanpa pengawasan staf gudang. Masalah ini menghambat operasional, terutama dalam penyediaan air bersih, karena stok persediaan sangat penting sebagai acuan pembelian barang.

#### **B. Saran**

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar *staff* gudang PDAM Sleman melakukan pencatatan secara rutin terhadap aktivitas keluar masuknya barang. *Staff* gudang dapat melakukan pengecekan barang atau *stock opname* satu bulan sekali. Selain itu PDAM perlu melakukan sistemisasi aplikasi Bima Sakti untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan inventaris di unit, sehingga proses input dan output dapat dilakukan dengan lebih mudah dan cepat.